Z-COVIS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1, No. 1 – April 2025
Online: https://az-zahra.or.id/jpm

SINERGI MAHASISWA DAN CIVITAS AKADEMIKA DALAM TATA KELOLA QURBAN KAMPUS: PENGUATAN NILAI SPIRITUAL, KEPEMIMPINAN, DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL PADA MOMENTUM IDUL ADHA

Novritsar Hasitongan Pakpahan[1*], Hendrianto Udjari[2], Arif Rachman Putra[3], Didit Darmawan[4], Kurnia Wijaya[5], Sugeng Riyadi[6], Samsul Arifin[7], Rommy Hardyansah[8], Rafadi Khan Khairu[9]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9]Universitas Sunan Giri Surabaya

drnovritsarpakpahan@gmail.com, dr.hendriantoudjari@gmail.com, arputra888.unsuri@gmail.com, dr.dididtdarmawan@gmail.com, dr.kurniawijaya@gmail.com, samsul.arifinsar@gmail.com, dr.rommyhardyansah@gmail.com, rafadi.khankhayru@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan kampus pada momentum Idul Adha 2025 dilaksanakan dengan tujuan utama memperdalam nilai spiritualitas, solidaritas, dan kepedulian sosial di antara civitas akademika serta masyarakat sekitar. Melalui pendekatan partisipatif-kolaboratif, mahasiswa, dosen, dan staf kampus terlibat aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, penyembelihan, hingga pendistribusian daging qurban. Dua ekor kambing dipilih dan dipersiapkan sesuai standar syariah dan kaidah kesehatan. Persiapan alat, pengelolaan sanitasi wilayah, hingga aplikasi prinsip 5R menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap aspek kesehatan masyarakat dan lingkungan. Proses pelaksanaan melibatkan briefing dan pembagian tugas, monitoring, serta edukasi tata cara qurban yang benar sebagai bagian dari transfer pengetahuan antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat. Pendistribusian daging pun dijalankan secara sistematis agar tepat sasaran sehingga mendorong pemerataan manfaat qurban kepada masyarakat yang berhak. Suasana kebersamaan makin terasa melalui acara makan bersama, refleksi, dan evaluasi yang membangun kepemimpinan dan solidaritas antar generasi. Hasil kegiatan menunjukkan tercapainya optimalisasi tata kelola qurban dan penguatan pengalaman spiritual, sosial, dan edukatif bagi mahasiswa. Program ini memberikan dampak langsung bagi masyarakat dan memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam mewujudkan tradisi qurban yang berintegritas, profesional, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat; qurban; mahasiswa; Idul Adha; distribusi daging; kepemimpinan; pemberdayaan sosial.*

Abstract: *Community service activities on campus during Eid al-Adha 2025 were carried out with the main objective of deepening the values of spirituality, solidarity, and social awareness among the academic community and the surrounding community. Through a participatory-collaborative approach, students, faculty members, and campus staff actively participated in all stages of the process, from planning, slaughtering, to the distribution of sacrificial meat. Two goats were selected and prepared in accordance with Islamic law and health standards. The*

preparation of equipment, management of sanitation in the area, and the application of the 5R principles demonstrated a high level of attention to public health and environmental aspects. The implementation process involved briefings, task distribution, monitoring, and education on proper sacrificial procedures as part of knowledge transfer between students, faculty, and the community. The distribution of meat was carried out systematically to ensure it reached the intended recipients, thereby promoting equitable distribution of the benefits of the sacrifice to those entitled to receive them. The sense of togetherness was further strengthened through shared meals, reflections, and evaluations that fostered leadership and solidarity across generations. The results of the activity show the optimization of qurban management and the strengthening of spiritual, social, and educational experiences for students. This program has a direct impact on the community and strengthens the role of students as agents of change in realizing a qurban tradition that is integrity, professional, and sustainable.

Keywords: *community service; qurban; students; Eid al-Adha; meat distribution; leadership; social empowerment.*

A. LATAR BELAKANG

Di setiap pelaksanaan Idul Adha menunjukkan adanya antusiasme kolektif dalam perayaan keagamaan bagi kalangan masyarakat umum. Ini juga terjadi terhadap civitas akademika di lingkungan kampus. Momentum Idul Adha identik dengan pelaksanaan penyembelihan hewan qurban, yang pada dasarnya bertujuan untuk memperdalam nilai spiritualitas serta mempererat solidaritas dan kepedulian sosial. Namun demikian, dalam praktiknya, pelaksanaan kegiatan qurban kerap menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek teknis maupun manajerial. Ini membutuhkan keterlibatan aktif generasi muda, khususnya mahasiswa, dalam memastikan kualitas dan ketertiban pelaksanaan kegiatan di masyarakat yang membawa manfaat dan efektif (Hardyansah et al., 2023; Jahroni et al., 2023; Masnawati et al., 2023).

Salah satu permasalahan yang timbul adalah terkait kesesuaian tata cara qurban yang sesuai syariat, yang mencakup pemilihan hewan, dan juga kelayakan alat, infrastruktur, serta mekanisme penyembelihan yang aman dan higienis. Kampus sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi secara tidak langsung memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menjadi pelopor dalam menegakkan prinsip-prinsip syariat serta menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan (Mardikaningsih et al., 2023; Negara et al., 2023; Masnawati et al., 2024; Yuliastutik et al., 2024). Oleh sebab itu, keterlibatan mahasiswa dalam tahapan-tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga pengelolaan pasca-qurban menjadi sangat esensial dalam mendukung pencapaian standar tata kelola qurban yang baik.

Masalah lain yang sering muncul adalah kerumitan distribusi daging qurban agar tepat sasaran dan berkeadilan. Kegiatan ini tidak hanya sebatas pada seremonial pembagian daging, namun juga menyangkut mekanisme pendataan penerima manfaat, pemilihan metode distribusi, hingga verifikasi data agar tidak terjadi tumpang tindih penerimaan. Adanya kebutuhan akan sistem yang transparan, efektif, dan bertanggung jawab mendorong perlunya

model penyaluran berbasis kolaborasi dan tanggung jawab sosial yang melibatkan berbagai unsur civitas kampus, khususnya mahasiswa (Mardikaningsih et al., 2022; Masnawati et al., 2024; Rojak, 2024). Ini agar masyarakat dapat merasakan manfaat yang maksimal dari setiap kegaitan sosial sekaligus keagamaan (Issalillah et al., 2023; Jamil et al., 2023).

Selain itu, pelaksanaan qurban di lingkungan kampus juga berpotensi sebagai wadah pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa mengenai pengembangan keterampilan teknis, manajemen kegiatan kolektif, hingga penguatan jiwa kepemimpinan dan kerjasama tim. Mahasiswa bukan saja berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai penghubung, fasilitator, sekaligus ujung tombak edukasi kepada masyarakat sekitar mengenai pentingnya tata laksana qurban yang benar dan sesuai tuntunan agama.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan qurban juga berangkat dari kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan publik. Masalah kebersihan lokasi, risiko penularan penyakit dari hewan, serta tata kelola limbah hasil penyembelihan merupakan aspek yang tidak bisa dikesampingkan. Kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan tercermin dalam penerapan prinsip-prinsip kebersihan yang ketat selama proses berlangsung sehingga menciptakan standar pelaksanaan qurban yang lebih baik dan ramah lingkungan.

Secara sosiologis, momentum qurban di kampus juga memperkuat ikatan emosional dan kebersamaan antarwarga kampus dan masyarakat sekitar. Pengalaman bersama untuk menyiapkan, melaksanakan, hingga menikmati hasil qurban secara kolektif menciptakan relasi sosial yang harmonis dan menguatkan rasa persaudaraan. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung bekerja dalam tim lintas generasi, yang secara tidak langsung membentuk karakter kepedulian, kecakapan berkomunikasi, dan solidaritas.

Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan wadah pengabdian nyata bagi mahasiswa sekaligus mengoptimalkan capaian aspek spiritual, sosial, dan edukatif dalam satu rangkaian agenda keagamaan. Pelaksanaan qurban diharapkan tidak sekedar sebagai ritual semata, tetapi menjadi sarana pembelajaran, pemberdayaan, dan penguatan jejaring sosial di lingkungan kampus. Secara lebih luas, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat.

Akhirnya, pelaksanaan kegiatan qurban dalam kerangka pengabdian masyarakat di lingkungan kampus dilakukan sebagai upaya menciptakan tata kelola qurban yang berintegritas, profesional, dan berkesinambungan. Dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam setiap tahapannya, kegiatan ini diharapkan membangun budaya kolektif tanggung jawab, memperluas cakrawala pengalaman, sekaligus melestarikan nilai-nilai religiusitas dan kemanusiaan di tengah masyarakat kampus dan lingkungannya.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam rangka Idul Adha 2025 ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif. Seluruh tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, melibatkan mahasiswa, dosen, staf, serta masyarakat sekitar sebagai satu kesatuan tim pelaksana. Metode partisipatif digunakan agar setiap unsur terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait pemilihan hewan qurban, persiapan alat, pembagian peran, dan verifikasi data penerima manfaat. Diskusi kelompok dan observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyusun strategi teknis pelaksanaan, dan merumuskan SOP (Standard Operating Procedure) yang disepakati bersama.

Selama proses pelaksanaan, mahasiswa menjalankan metode observasi langsung dan pencatatan sistematis pada seluruh tahapan kegiatan. Observasi difokuskan pada pengecekan kelayakan hewan, kesiapan sarana prasarana, serta aspek higienitas baik sebelum, saat, maupun sesudah penyembelihan. Dokumentasi visual—berupa foto dan video—digunakan untuk mendukung transparansi, sekaligus bahan evaluasi. Proses pemotongan, pembagian, dan distribusi daging dilakukan berdasarkan data hasil pendataan manual penerima manfaat, yang sebelumnya telah diverifikasi melalui survei dan diskusi terfokus bersama pengurus lingkungan setempat.

Evaluasi pelaksanaan menggunakan metode refleksi dan diskusi bersama seluruh panitia setelah kegiatan berlangsung. Setiap tahapan dievaluasi berdasarkan indikator efektivitas pelaksanaan, ketepatan sasaran distribusi, dan keterlibatan semua unsur dalam tim. Hasil refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan pelaksanaan, yang selanjutnya akan menjadi acuan perbaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya. Pendekatan metodologis ini diharapkan mampu memberi pengalaman langsung bagi mahasiswa sekaligus menghasilkan output yang berdampak positif terhadap kualitas tata kelola qurban dan penguatan jejaring sosial di kampus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka Idul Adha 2025 di lingkungan kampus berlangsung dengan penuh hikmat dan partisipasi aktif dari mahasiswa, dosen, staf, serta masyarakat sekitar. Proses persiapan telah dimulai jauh hari sebelum puncak acara, yaitu dengan melakukan identifikasi hewan qurban yang akan disembelih. Dua ekor kambing yang memenuhi kriteria syariah dipilih dengan memperhatikan aspek kesehatan, usia, dan kelayakan fisik sesuai tuntunan agama. Mahasiswa aktif dalam tahapan pengecekan awal bersama panitia, seperti meninjau kondisi kandang, memastikan kecukupan pakan, hingga monitoring perilaku kambing untuk menghindari stres menjelang penyembelihan. Peran mahasiswa sebagai panitia bukan hanya sebagai pelaksana teknis, melainkan juga menjadi penghubung antara kampus dan masyarakat dalam transparansi dan edukasi seputar tata cara qurban yang baik dan benar.

Tahapan selanjutnya adalah persiapan alat dan infrastruktur penunjang pelaksanaan qurban. Kegiatan ini diawali dengan pemeriksaan kelengkapan alat seperti pisau sembelih, tali pengikat, pasak, dan pembuatan lubang penyembelihan yang sesuai standar keamanan. Mahasiswa aktif berkolaborasi dengan staf kampus melakukan pengecekan pisau agar tetap tajam dan steril, menyiapkan lokasi pengikatan hewan, serta memastikan lingkungan sekitar tempat penyembelihan dalam keadaan bersih dan aman dari kerumunan yang tidak berkepentingan. Selain aspek teknis, mahasiswa juga bertindak sebagai penanggung jawab kebersihan area, terutama untuk meminimalkan risiko penularan penyakit dari darah atau organ hewan kepada lingkungan sekitar. Penerapan prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) sangat menonjol dalam kegiatan ini berkat kepedulian mahasiswa pada aspek lingkungan dan kesehatan.

Pada hari penyembelihan, seluruh panitia berkumpul lebih awal untuk briefing dan pembagian tugas secara terstruktur. Mahasiswa berperan aktif untuk mengatur jalannya proses, mulai dari menenangkan kambing sebelum disembelih, mengikat kaki pada posisi yang benar, serta memastikan semua rukun dan syarat penyembelihan terpenuhi, mulai dari niat, pemilihan waktu yang dianjurkan, hingga pembacaan basmalah sebelum penyembelihan. Proses penyembelihan dilakukan dengan ayat-ayat syariat, disaksikan dan dibimbing oleh takmir masjid dan tokoh agama sebagai penjamin keabsahan amaliah qurban. Mahasiswa juga menjadi penghubung dokumentasi setiap tahapan sebagai bentuk transparansi sekaligus sarana edukasi bagi peserta dan masyarakat mengenai pentingnya tata cara qurban yang sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

Setelah proses penyembelihan, mahasiswa mengatur urutan pengulitan kambing dengan tahapan yang sistematis. Pengulitan dimulai dengan posisi kambing dalam keadaan terikat pada tempat yang kokoh sehingga memudahkan pengambilan kulit tanpa merusak permukaan daging. Setiap tahapan diawasi oleh dosen pembimbing dan petugas qurban berpengalaman, namun mahasiswa diberi kepercayaan penuh dalam pelaksanaan teknis sebagai upaya transfer keterampilan hidup. Proses mulai dari membuang darah, membuka perut, hingga memisahkan jerohan dan memotong daging didokumentasikan dengan baik untuk evaluasi dan penyempurnaan kegiatan serupa di masa mendatang. Percampuran antara pengalaman langsung, diskusi reflektif, dan kerja kolaborasi menjadikan mahasiswa lebih terampil serta memahami praktik qurban dengan nilai spiritual dan teknis yang seimbang.

Tahapan berikutnya adalah distribusi hasil qurban. Daging kambing yang telah dipotong-potong dengan ukuran seragam dibungkus rapi menggunakan plastik yang telah disterilkan. Mahasiswa bertugas sebagai tim distribusi dengan membagikan daging qurban ke masyarakat sekitar, terutama kepada keluarga yang telah didata sebelumnya sebagai golongan penerima manfaat. Pendataan dilakukan secara manual, melibatkan mahasiswa dalam proses verifikasi agar penyaluran daging qurban tepat sasaran dan berkeadilan. Selain itu, sebagian daging dikonsumsi bersama mahasiswa, dosen, dan staf sebagai bentuk pemersatu dan pererat silaturahmi antar civitas kampus. Momentum ini dimanfaatkan mahasiswa sebagai pengingat akan pentingnya berbagi, mempererat ukhuwah islamiyah, serta sebagai saluran edukasi tentang kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

Kegiatan berbuka dan makan bersama setelah pendistribusian menjadi momen yang sangat bermakna. Seluruh panitia, mahasiswa, dosen, dan staf duduk melingkar, menikmati olahan hasil qurban dengan suasana penuh keakraban. Dalam kesempatan ini, mahasiswa dan dosen saling tukar cerita, menyusun rencana tindak lanjut kegiatan, serta memberikan evaluasi dan masukan untuk perbaikan ke depan. Nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan begitu kental karena tidak ada sekat antara mahasiswa, dosen, maupun staf kampus. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kepemimpinan dan teamwork, memahami pentingnya komunikasi efektif, serta nilai-nilai persatuan yang membangun karakter civitas akademika secara kolektif.

Dalam kerangka refleksi, pengalaman melaksanakan qurban menjadi inspirasi tersendiri bagi mahasiswa, khususnya untuk mempraktikkan langsung ajaran agama melalui kegiatan sosial. Praktik-praktik seperti penyembelihan, pembagian daging, serta pengelolaan logistik dianggap mampu meningkatkan ketajaman empati, kepedulian sosial, serta keterampilan teknis mahasiswa sebagai bekal pengabdian di masyarakat. Dosen pembina menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung untuk mengejawantahkan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh peningkatan sikap proaktif, inisiatif, dan tanggung jawab dalam berbagai tahapan kegiatan.

Dari aspek keberlanjutan, program pengabdian masyarakat pada momentum Idul Adha ini memberikan sumbangsih bagi terciptanya hubungan harmonis antara kampus dan masyarakat sekitar. Kegiatan keagamaan harus ditingkatkan dan efektif bila dilakukan di masyarakat yang homogen (Mardikaningsih et al., 2023; Majid et al., 2024). Mahasiswa dinilai berhasil membangun komunikasi efektif yang berdampak pada kuatnya rasa saling percaya, keterbukaan, serta konsistensi pendampingan di luar kegiatan qurban. Kolaborasi yang terjalin menjadi pijakan penting untuk pengembangan program pengabdian berkelanjutan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih luas.

Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan dan pelaksanaan qurban tidak hanya sebagai pelaksanaan ibadah tahunan, tetapi juga aktualisasi dari pengembangan karakter, keterampilan kerja, serta penguatan jejaring sosial. Hasil kegiatan menunjukkan terpenuhinya aspek spiritual, sosial, dan edukatif yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pengalaman mahasiswa. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan nyata seperti ini sekaligus membangun peran strategis generasi muda sebagai agen perubahan di masyarakat.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya penguatan pelatihan teknis sebelum pelaksanaan qurban, peningkatan kuantitas dan kualitas dokumentasi, serta pengembangan inovasi distribusi berbasis teknologi agar penyaluran daging lebih efisien dan transparan. Disarankan program semacam ini dimasukkan dalam kalender wajib pengabdian masyarakat mahasiswa agar kegiatan Idul Adha menjadi momentum tahunan yang bukan hanya ritual keagamaan, namun juga mendorong penguatan relasi sosial, edukasi berkelanjutan, serta pengembangan soft skill mahasiswa untuk masa depan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui kegiatan qurban di lingkungan kampus pada momentum Idul Adha 2025 membuktikan pentingnya sinergi dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, staf, serta masyarakat sekitar. Seluruh proses, mulai dari tahap perencanaan, pemilihan hewan, pelaksanaan penyembelihan, hingga pendistribusian daging, telah berlangsung secara sistematis dan penuh tanggung jawab. Mahasiswa menjadi pelaksana teknis,

dan berperan sebagai fasilitator dan penghubung yang memperkuat nilai-nilai kebersamaan, transparansi, dan edukasi pada setiap tahapan kegiatan qurban.

Kegiatan ini memberikan dampak luas, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun pengembangan kapasitas individu. Selain mempererat tali silaturahmi di civitas kampus dan masyarakat, pengalaman ini juga berkontribusi untuk membentuk karakter mahasiswa yang adaptif, tangguh, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Berbagai tantangan yang muncul, terutama terkait tata kelola qurban dan distribusi hasil, menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memperkaya pemahaman serta keterampilan mahasiswa sebagai calon agen perubahan di masa depan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar penguatan kapasitas teknis dan inovasi distribusi berbasis teknologi senantiasa dilakukan guna meningkatkan efektivitas dan transparansi pelaksanaan qurban. Kegiatan serupa perlu dijadikan agenda rutin pengabdian masyarakat di lingkungan akademik, didukung dengan pelatihan, dokumentasi, dan refleksi berkelanjutan. Dengan demikian, tradisi qurban tidak hanya sebatas ritual keagamaan, namun juga menjadi wahana pengembangan soft skill, pemberdayaan sosial, dan penguatan jejaring antara kampus dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., Nurhadi, N., Kholis, K. N., Yunus, M., Mahmud, M., Chamim, N., & Sulaiman, M. (2023). Kebersihan masjid: Sinergi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan ibadah yang bersih. Padimas, 2(2), 16-20.

Issalillah, F., Khan Khayru, R., Halizah, S. N., Wulandari, W., Nuraini, R., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2023). Transformasi spiritual melalui kegiatan istighotsah: Peningkatan nilai-nilai rohani dalam kehidupan masyarakat. Padimas, 2(1), 1-8.

Jahroni, J., Hardyansah, R., Putra, A. R., Darmawan, D., Setiawan Negara, D., Susanto, J. A., Indarto, T., Yulius, A., Octavianto, A. D., & Riyanto, A. (2023). Membentuk kebersamaan melalui khotmil Al-Qur'an. Padimas, 2(1), 27-30.

Jamil, S.A., M. W. Kurniawan, Y. Vitrianingsih, M. Zakki, D. Darmawan, E. Retnowati, & N. H. Pakpahan. (2023). Peningkatan Antusiasme Masyarakat Dalam Pagelaran Malam Tirakatan HUT Ke-78 RI di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, Economic Xenization Abdi Masyarakat, 1(1), 35-42.

Majid, A. B. A., Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., Aziz, N., Baraja, M. U., Joekrom, J., Sumito, S., Supriyanto, P., & Purwanto, I. (2024). Kolaborasi dalam pelatihan tilawah Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Qur'an. Padimas, 3(2), 27-33.

Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, & D. Darmawan. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran Covid-19 Melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya, Jurnal Pendidikan,

Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 9-18.

Mardikaningsih. R., E. A. Sinambela., D. Darmawan., S. Arifin., & A. R. Putra. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum, 2(3), 127−130.

Mardikaningsih, R., Halizah, S. N., & Darmawan, D. (2023). Merajut kebersamaan: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam tradisi keagamaan. Padimas, 1(2), 9-16.

Mardikaningsih, R., Safira, M. E., Shofiyah, R., Wulandari, W., Jahroni, J., & Arifin, S. (2023). Transformasi spiritual melalui majelis shalawat: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Padimas, 1(1), 21-27.

Masnawati, E., Hariani, M., Halizah, S. N., Mardikaningsih, R., Firmanto, R., Rezza, M., Huda, Z., Wahyudi, E., Faridi, F., Wibowo, A., & Basar, M. I. (2024). Solidaritas kreatif: Harmoni dalam transformasi lingkungan bersama. Padimas, 3(1), 1-9.

Masnawati, E., R. Mardikaningsih, M. Hariani, S. Sulipah, D. F. al Hasani, A. I. Irawan, & S. M. Safitri. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Modern: Tantangan dan Strategi Efektif, Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(2), 18 – 34.

Masnawati, E., Rojak, J.A., Irfan, M., & Kurniawan, Y. (2023). Merajut solidaritas: Membangkitkan semangat kemerdekaan melalui ikatan sosial yang kuat. Padimas, 1(2), 1-8.

Negara, D. S., Darmawan, D., Bandar, A.B.A., Evendi, W., Khan Khayru, R., Hardyansah, R., & Putra, A. R. (2023). Membentuk kehidupan Islami yang berkualitas: Peran penting pendidikan karakter. Padimas, 1(1), 12-20.

Rojak, J. A. (2024). Upaya Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(1), 41 – 56.

Yuliastutik, Y., R. Nuraini, S. N. Halizah, W. Wulandari, J. Jahroni, A. Rafiuddin, D. Darmawan, F. Arrozi, & S. Arifin. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(1), 57 – 64.